

## EDUKASI MEMASAK MP-ASI SEHAT BERGIZI PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA WEIGHT FALTERING

Lia Arian Apriani<sup>1\*</sup>, Eli Arsanah<sup>2</sup>, Reza Indra Wiguna<sup>3</sup>, Iwan Wahyudi<sup>4</sup>,  
Lalu Muhammad Sadam Husen<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

[arianlia020495@gmail.com](mailto:arianlia020495@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tingginya kejadian stunting di Kabupaten Lombok tengah, menjadikannya kabupaten dengan prevalensi stunting yang paling banyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, hal ini berkorelasi dari data kasus bayi yang mengalami weight faltering sebanyak 184.922 kasus. Oleh karena itu diperlukan adanya intervensi yang bersifat promotive pada kelompok ibu-ibu yang memiliki balita weight faltering melalui pembentukan kelompok “self help group” untuk menangani masalah balita weight faltering. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan softskill dan hardskill dari mitra dalam mencegah permasalahan stunting kedepannya melalui kegiatan yang bersifat edukatif untuk peningkatan pengetahuan mitra dalam merawat balita di 100 HPK. Sasaran edukasi adalah kelompok ibu yang tergabung dalam kelompok swabantu yang memiliki balita weight faltering terdiri dari 26 ibu-ibu dan 26 balita. Kegiatan edukasi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan. Materi edukasi yang diberikan melalui media modul “MP-ASI sehat bergizi bebas weight faltering”, sedangkan pelatihan yang diberikan adalah demonstrasi memasak “Sup telur jagung manis”. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari tingkat pengetahuan mitra yang di ukur sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan mitra meningkat dari 11,5% dan setelah kegiatan menjadi 27%. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan strategi intervensi promosi kesehatan menggunakan media modul yang disertai pembentukan kelompok swabantu ibu yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya kasus stunting pada balita weight faltering.

**Kata Kunci:** Balita; MP-ASI; Ibu; *Weight Faltering*.

**Abstract:** The high incidence of stunting in Central Lombok Regency means that Central Lombok Regency has the highest prevalence of stunting in West Nusa Tenggara Province. This is correlated with 184,922 cases of babies experiencing weight faltering. Therefore, promotive intervention efforts are needed for groups of mothers who have weight faltering toddlers. This empowerment activity aims to improve the soft skills and hard skills of partners in preventing stunting problems in the future through educational activities to increase partners' knowledge in caring for toddlers at 100 HPK. The target of educational activities is a group of mothers who have weight faltering toddlers, which consists of 26 mothers and 26 toddlers. This educational activity has been carried out in the form of health education and training activities. The educational material provided is through the media module "Healthy, nutritious MP-ASI without weight faltering", while the training provided is a cooking demonstration "Sweet Corn Egg Soup". This empowerment activity is a health promotion intervention strategy using modules and then the formation of self-help groups for mothers which aims to prevent as early as possible cases of stunting in weight faltering toddlers.

**Keywords:** Toddler; MP-ASI; Mother; *Weight Faltering*.



#### Article History:

Received: 12-05-2024

Revised : 01-06-2024

Accepted: 03-06-2024

Online : 24-06-2024



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Stunting menjadi masalah nasional dikarenakan dampaknya menentukan masa depan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat prevalensi stunting yang tinggi. Menurut survei status gizi Indonesia (SSGI) pada dua tahun terakhir angka kejadian stunting masih di angka 24,4% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 yakni di angka 21,6%, jika mengacu pada target nasional dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) pemerintah menargetkan kejadian stunting pada anak Indonesia dibawah 14% pada tahun 2024 mendatang (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi kasus stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih sangat jauh dari prevalensi nasional, jika mengacu pada data SSGI diatas, kejadian stunting di NTB pada tahun 2021 sebanyak 31,4% dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 32,7%, hal ini merupakan masalah kesehatan prioritas pemerintah provinsi NTB. Tingginya kejadian stunting di wilayah provinsi NTB dan Kabupaten Lombok tengah menjadikan kabupaten Lombok Tengah dengan prevalensi stunting yang paling banyak di Provinsi NTB, hal ini berkorelasi dari kasus bayi yang mengalami *weight faltering* yang masih banyak terjadi di NTB. dari laporan profil kesehatan provinsi NTB pada tahun 2021 terdapat bayi yang mengalami *weight faltering* sebanyak 184.922 kasus dan bayi yang mengalami berat badan dibawah normal atau *underweight* sebanyak 23.281 kasus, Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor determinan yang menyebabkan permasalahan stunting yang meningkat di Provinsi NTB (Dinkes Prov.NTB, 2020; Lestari et al., 2020; Wardani et al., 2022).

Diantara berbagai faktor determinan penyebab stunting yang paling dominan yang terjadi pada anak balita adalah permasalahan gagal tumbuh kembang *growth failure* atau *weight faltering* (Apriluana, 2018). Gagal tumbuh atau *weight faltering* adalah suatu keadaan terjadinya keterlambatan pertumbuhan fisik pada bayi dan anak, dimana terjadi kegagalan penambahan berat badan yang sesuai dengan grafik pertumbuhan normal. Dari berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa *weight faltering* sering terjadi pada umur 2-24 bulan (Kemenkes RI, 2022).

Dari uraian permasalahan di atas maka sangat diperlukan sebuah model intervensi untuk menangani masalah stunting yang sedang meningkat di Provinsi NTB dalam dua tahun terakhir, terutama tindakan untuk mencegah bayi yang mengalami *weight faltering*. Tindakan yang diperlukan adalah intervensi dengan melibatkan langsung peran serta kelompok masyarakat seperti kader kesehatan yang dapat dijadikan sebagai partner dalam sebuah gerakan pemberdayaan kelompok ibu-ibu. Intervensi ini mengadopsi model keperawatan komunitas yaitu *Community as Partner (CAP)* melalui pembentukan kelompok swabantu atau *selfhelp group* (Stead LF & Lancaster, 2017).

Dari berbagai studi menunjukkan *selfhelp group* mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku melalui peningkatan pengetahuan informasi kesehatan berdasarkan upaya pada pemberdayaan kemampuan kelompok (Anderson & McFarlane, 2014; Pender, 2015). Sehingga tujuan dari kegiatan pemberdayaan kelompok ibu-ibu yang memiliki balita weight faltering ini nanti diharapkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan kepada anak-anak mereka dapat meningkat seiring pengetahuan dan keterampilan mereka tentang makanan bergizi dan tinggi protein dapat diimplementasikan dalam perilaku pemberian makanan tambahan atau makanan pendamping selain ASI (Air susu ibu).

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk menanggulangi permasalahan stunting yang terjadi Kabupaten Lombok Tengah melalui kegiatan yang bersifat edukatif dengan peningkatan pengetahuan yang kemudian diharapkan adanya dampak perubahan perilaku ibu terhadap perawatan dan pola asuh di 100 HPK. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas, kami berupaya untuk menerapkan implementasi dari model pemberdayaan Edukasi Memasak MP-ASI Sehat Bergizi Pada Ibu yang Memiliki Balita Weight Faltering sebagai upaya dalam melakukan pencegahan sedini mungkin terjadinya kasus stunting pada balita weight faltering kabupaten Lombok Tengah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Profil mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok kader kesehatan posyandu dari wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun responden dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita weight faltering (berat badan anak yang tidak naik pada pengukuran BB posyandu sebelumnya). Mitra yang dilibatkan hanya 1 kelompok mitra posyandu Desa Dasan Baru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada pertengahan bulan November hingga Bulan Desember 2023 dengan melibatkan 5 mahasiswa dari program studi S1 Keperawatan dan S1 Kebidanan.

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi pengabdian di Desa Dasan Baru, termasuk melakukan kerjasama dengan kader kesehatan posyandu "Dasan Baru" dan penilaian awal terhadap sasaran kelompok ibu-ibu peserta posyandu. Adapun data yang menjadi acuan pemilihan responden peserta kegiatan adalah data posyandu dari pendataan sebelumnya yang kemudian terkumpul 26 responden peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita weight faltering. Model pendekatan yang digunakan dalam keggitan ini adalah model pemberdayaan kelompok *selfhelp group* yaitu sebuah strategi pembentukan kelompok swabantu yang menekankan pada pengumpulan orang-orang yang memiliki karakteristik permasalahan yang sama di dalam kelompok masyarakat.

Model pemberdayaan pada kegiatan pengabdian tersebut diawali dengan pembentukan kelompok swabantu ibu-ibu, kemudian kegiatan yang diberikan dalam bentuk edukasi kesehatan dan pelatihan atau demo memasak MP-ASI sehat bergizi yang diperlihatkan pada gambar 1. Adapun materi edukasi yang diberikan melalui media modul berjudul “MP-ASI sehat bergizi bebas *weight faltering*” yang diberikan pada pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan berselang 2 minggu selanjutnya pada pertemuan ke-dua diadakan pelatihan kesehatan tentang demonstrasi memasak “Sup telur jagung manis” yang tinggi akan kandungan protein dan vitamin pada balita. Di akhir sesi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab sehingga para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti.

Evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilakukan kepada para peserta dengan menyebarkan kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan melihat indikator tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap materi edukasi dan pelatihan yang disampaikan. Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan menjadi tiga indikator pengetahuan, yakni; kurang ; cukup ; baik. Hasil *pretest* dan *posttest* dipaparkan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat hasil dari perbedaan rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan peserta.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kepada para peserta ibu-ibu dengan materi yang berjudul “MP-ASI sehat bergizi bebas *weight faltering*” disampaikan oleh narasumber Ns. Reza Indra Wiguna, M.Kep dan demonstrasi memasak “Sup telur jagung manis” disampaikan oleh Lia Arian Apriani, M.Tr.Keb, kemudian sebagai fasilitator penyebaran kuesioner dan pendataan peserta dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan dan Kebidanan. Kegiatan pemberdayaan ibu-ibu yang memiliki balita *weight faltering* dilakukan dengan strategi model promosi kesehatan bertujuan untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya stunting kedepannya. Adapun kelompok ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan kedepannya dapat menjadi *agen* promosi kesehatan di tingkat keluarga masing-masing setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dua kali pertemuan kemudian dengan peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan adanya perubahan perilaku ibu dalam upaya perawatan dan pemberian makanan yang bergizi tinggi protein pada anak mereka terutama di usia emas 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).



**Gambar 1.** Materi edukasi MP-ASI Sehat Bergizi Bebas *Weight Faltering*.

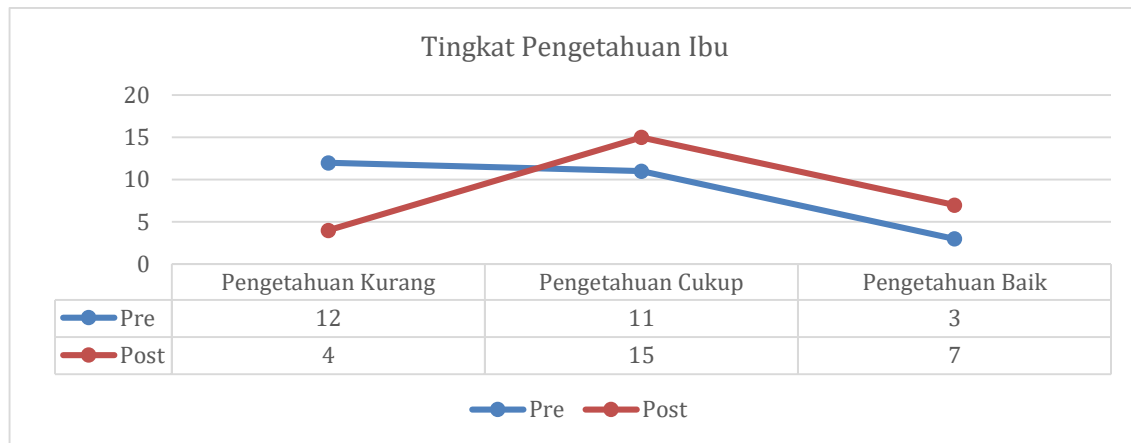


**Gambar 2.** Pelatihan Demonstari Memasak “Sup Telur Jagung Manis”

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk menanggulangi permasalahan stunting yang banyak terjadi Kabupaten Lombok Tengah yang disebabkan oleh salah satu faktor determinannya adalah kejadian bayi yang mengalami kegagalan kenaikan berat badan atau *weight faltering* (Sulaiman et al., 2021). Kegiatan ini secara tidak langsung juga akan berdampak terhadap kesadaran pihak keluarga dari ibu-ibu yang memiliki balita *weight faltering* dan masyarakat sekitar tentang pentingnya melakukan upaya perawatan terhadap balita terutama di 1000 HPK terkait ASI-Eksklusif dan nutrisi pada periode MP-ASI. Oleh karena itu yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan diharapkan perubahan perilaku ibu terhadap perawatan dan pola asuh di 100 HPK.

Strategi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membentuk kelompok swabantu dengan menggunakan media modul untuk memberikan edukasi kesehatan secara visual dinilai sangat efektif untuk kelompok ibu-ibu sebagai peserta yang menjadi subyek kegiatan dalam mencegah permasalahan stunting kedepannya (Pamungkas et al., 2022; Wiguna & Suhamdani, 2022). Selain penyuluhan kesehatan kegiatan praktik demo memasak juga dilakukan dengan tujuan untuk lebih memantapkan sikap ibu-ibu dalam memberikan makanan bergizi dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara membuat makanan pendamping yang tinggi protein pada balita. Kegiatan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Stephenson (2017) yang melakukan pemberian makanan komplementer pendamping ASI dengan kacang-kacangan pada bayi yang mengalami *weight*

*faltering* di negara Malawi yang menunjukkan hasil pengukuran berat badan menjauhi kurva kekurangan gizi (Stephenson et al., 2017). Hasil tersebut diperkuat dengan studi Nabwera et al. (2017) yang memberikan kombinasi makanan pokok sehat bergizi dan intervensi yang spesifik terhadap makanan bergizi telah berhasil mengurangi separuh angka kekurangan gizi pada anak-anak di Gambia (Nabwera et al., 2017).



**Gambar 3.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu *Pretest* dan *Posttest*.

Dari hasil evaluasi di tabel 1 menunjukkan perubahan pengetahuan ibu setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selama dua kali pertemuan. Pada sebelum kegiatan di pertemuan pertama, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 11 ibu (42,3%) dan pada pengukuran *posttest* sebanyak 15 ibu (57,7%). Terdapat peningkatan pengetahuan ditandai dengan menurunnya jumlah responden dengan pengetahuan kurang dari 12 (46%) ibu menjadi 4 (15%) ibu.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah kegiatan pemberdayaan edukasi memasak MP-ASI sehat bergizi. Perubahan ini berdampak positif pada aspek peningkatan pengetahuan bagi ibu yang memiliki anak *weight faltering*, yang kemudian diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan berat badan anak secara tidak langsung karena MP-ASI yang diberikan berupa makanan dari bahan telur yang memiliki kandungan tinggi protein hewani dan ditambah jagung, wortel yang kaya akan protein nabati dan vitamin lainnya (Budiani et al., 2020; Wulandari et al., 2023).

Promosi kesehatan memiliki tradisi yang panjang dalam membantu komunitas dan wilayah untuk meningkatkan kontrol atas faktor-faktor determinan yang menentukan kesehatan masyarakat (Pamungkas et al., 2022; Tang et al., 2021). Adanya bekal kemampuan ibu dalam menerapkan pemberian makanan pendamping ASI pada balita di tingkat keluarga, secara tidak langsung akan berdampak terhadap upaya perbaikan gizi terhadap balita atau anak mereka secara keseluruhan, karena keluarga merupakan

asset dan tempat yang sangat perlu untuk menjadi perhatian kesehatan terutama peran dan tugas keluarga di bidang kesehatan (Apriani et al., 2023; Hijrawati et al., 2021). Hal ini sesuai dari laporan Apriliana pada tahun 2021 yang menemukan korelasi antara perhatian kelompok ibu-ibu yang memiliki balita stunting dengan pendekatan keluarga yang akan berdampak terhadap perbaikan gizi balita di keluarga (Wuriningsih et al., 2021).

Adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi mengindikasikan pelatihan ini memberikan dampak yang baik bagi kelompok swabantu ibu-ibu sebagai peserta. Untuk terus meningkatkan pemahaman dan mengasah keterampilan peserta kelompok swabantu ibu-ibu dalam mencegah stunting sangat diperlukan pelatihan sejenis yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan kedepannya. Dampak perubahan sosial secara keseluruhan di Desa Dasan Baru wilayah kerja Puskesmas Pringgarata dari kegiatan pemberdayaan pada kelompok ibu yang memiliki balita *weight faltering* ini tentu belum dapat dinilai secara langsung, namun diharapkan kedepannya para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini dapat menjadi agen promosi dengan menerapkan perilaku sehat di tingkat keluarga dan dilingkungan masyarakat sekitar.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi memasak MP-ASI Sehat Bergizi pada ibu yang memiliki balita *weight faltering* sebagai upaya pencegahan dan menanggulangi masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Pringgarata memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu sebagai peserta kegiatan di Posyandu terutama mengenai penanganan balita *weight faltering* dan pemberian MP-ASI sehat bergizi tinggi protein di tingkat keluarga, persentase peningkatan pengetahuan mitra dalam hal ini responden ibu-ibu meningkat dari 11,5% dan setelah kegiatan demonstrasi dan edukasi menjadi 27%. Pelatihan sejenis diperlukan untuk dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan guna meningkatkan seluruh kemampuan ibu-ibu dan kader kesehatan setempat untuk menunjang program prioritas kabupaten Lombok Tengah dan Provinsi NTB dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan stunting saat ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana PKM menyampaikan rasa terimakasih kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan program ini pada skema hibah tahun 2023 dan kepada Mitra kader kesehatan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson, E. T., & McFarlane, J. (2014). Community as partner: Theory and practice in nursing. In *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Apriani, L. A., Hidayati, D. U., Yulastini, F., Fajriani, E., & Wiguna, R. I. (2023). Penyuluhan Kesehatan “Genting” (Gizi Seimbang Dan Stunting) Pada Ibu Hamil Di Desa Babussalam. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(6), 2166–2174. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11688>
- Apriluana, G. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita ( 0-59 Bulan ) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara*. Vol 8, No 2. 247–256.
- Budiani, D. R., Muthmainah, M., Subandono, J., Sarsono, S., & Martini, M. (2020). Pemanfaatan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera, Lam) sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Padat Gizi. *Jurnal Abdidas*, *1*(6), 789–796. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.163>
- Dinkes Prov.NTB. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi NTB tahun 2020*. <https://dinkes.ntbprov.go.id/>
- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As’ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, *35*(02) S231–S234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>
- Kemendes RI. (2022). *BUKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Lestari, C. I., Sitimardiyah, S., Pamungkas, C. E., & Masdariah, B. (2020). Pendidikan Gizi Untuk Pencegahan Kek Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *2*(2), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5945>
- Nabwera, H. M., Fulford, A. J., Moore, S. E., & Prentice, A. M. (2017). Growth faltering in rural Gambian children after four decades of interventions: a retrospective cohort study. *The Lancet Global Health*, *5*(2), e208–e216. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30355-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30355-2)
- Pamungkas, A. Y. F., Trianita, D., & Wilujeng, A. P. (2022). Pengaruh OTOF (One Team Student One Family) terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Mencegah Stunting. *Holistic Nursing and Health Science*, *5*(2), 208–215. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.64-71>
- Pender, N. J. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (Seventh Ed). Pearson Education, Inc.
- Stead LF, C. A. J., & Lancaster, T. (2017). Group behaviour therapy programmes for smoking cessation. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *30*(02). 45-54. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001007.pub3>
- Stephenson, K. B., Agapova, S. E., Divala, O., Kaimila, Y., Maleta, K. M., Thakwalakwa, C., Ordiz, M. I., Trehan, I., & Manary, M. J. (2017). Complementary feeding with cowpea reduces growth faltering in rural Malawian infants: A blind, randomized controlled clinical trial. *American Journal of Clinical Nutrition*, *106*(6), 1500–1507. <https://doi.org/10.3945/ajcn.117.160986>
- Sulaiman, L., Sastrawan, S., Sani, S. K., & Menap, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian*



- Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 12(April), 149–157.*
- Tang, M. N., Adolphe, S., Rogers, S. R., & Frank, D. A. (2021). Failure to thrive or growth faltering: Medical, developmental/behavioral, nutritional, and social dimensions. *Pediatrics in Review, 42*(11), 590–601. <https://doi.org/10.1542/pir.2020-001883>
- Wardani, L., Wiguna, R. I., Pa'ni, D. M. Q., Haerani, B., & Apriani, L. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 10*(2), 190–195. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Wiguna, R. I., & Suhamdani, H. (2022). Impact of the 'Nola J Pender' Health Promotion Model Towards the Level of Community Compliance in Implementing COVID-19 Health Protocols. *Jurnal PROMKES, 10*(1), 85. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i1.2022.85-92>
- Wulandari, A., Valeriani, D., Wibawa, D. P., & Layal, K. (2023). Peningkatan Status Gizi Balita Stunting Melalui Praktek Pembuatan Mpasi Dengan Memanfaatkan Potensi Pangan Lokal. *Jurnal Abdi Insani, 10*(3), 1833–1841. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1077>
- Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., & Khasanah, N. N. (2021). Pendampingan Kelompok Pendamping Stimulasi Tumbuh Kembang (KP-Stimulan) berbasis Self Help Group di Rumah Sehat Anti Stunting. *Community Empowerment, 6*(4), 555–562. <https://doi.org/10.31603/ce.4427>.